

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang penelitian

Bulutangkis adalah suatu permainan yang saling berhadapan satu orang lawan satu orang atau dua orang lawan dua orang, dengan menggunakan raket dan satelkok sebagai alat permainan, bersifat perorangan yang dimainkan pada lapangan tertutup maupun terbuka dengan dan lapangan berupa lapangan yang datar terbuat dari lantai beton, kayu atau karpet ditandai dengan garis sebagai batas lapangan dan dibatasi net pada tengah lapangan permainan. Subarjah(2009: hlm 1)

Seperti dilansir di dalam berita harian BOLA (2012: hlm 15) kolom tentang olahraga bulutangkis menuturkan bahwa “Sekarang banyak orang yang menggemari permainan bulutangkis ini, baik dari kalangan anak-anak, remaja, dan orang tua sekalipun. Tidak sulit untuk orang yang ingin belajar permainan bulutangkis dan tidak sulit juga menemukan lapangan bulutangkis, sehingga permainan ini bisa memasyarakat hingga sekarang. Karena banyaknya orang yang bermain bulutangkis telah banyak berdiri klub-klub yang mengajarkan bulutangkis baik untuk usia dini maupun untuk mereka yang sudah dewasa. Klub-klub tersebut ada yang melatih untuk dijadikan atlit ada juga klub yang hanya melatih dasarnya saja.”

Klub-klub mengajarkan keterampilan dasar dari permainan bulutangkis seperti, cara memegang raket (grip), sikap siap (stance), gerakan kaki (footwork), teknik pukulan (stroke) dan latihan pola-pola pukulan. Servis adalah termasuk bagian dari keterampilan dasar bulutangkis, dalam aturan permainan bulutangkis, servis merupakan modal awal untuk bisa memenangkan pertandingan. Dengan kata lain, seorang pemain tidak bisa mendapatkan angka apabila tidak bisa melakukan servis dengan baik. (Subarjah 2009 : hlm 87)

Selain itu juga, dalam melakukan servis pemain harus mempunyai tingkat kepercayaan diri yang baik. Karena saat melakukan servis banyak faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan seseorang melakukan servis, dengan adanya tingkat kepercayaan yang tinggi pemain tersebut bisa merasa tenang, nyaman dan tidak mudah diintimidasi oleh lawan dan selalu bersikap optimis. Mengenai pendapat ini Sudibyo (1993: hlm 86) mengatakan bahwa:

Percaya diri atau self confidence biasanya erat hubungannya dengan emotional security makin matap kepercayaannya pada diri sendiri makin mantap pula emotional securitynya. Percaya diri akan menimbulkan rasa aman dan hal ini akan tampak pada sikap dan tingkah laku atlet, yang tampak tenang, tidak mudah bimbang atau ragu-ragu, tidak mudah gugup, tegas dan sebagainya.

Kepercayaan diri dimiliki oleh setiap orang namun tidak semua orang memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik. Kepercayaan diri ini bisa dilatih/diasah, sesuai dengan apa yang kita butuhkan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan diri yang kita punya.

Begitu juga dalam sebuah permainan bulutangkis pemain memerlukan kepercayaan diri yang baik agar mampu bermain dengan baik, tegas, dan tidak ragu-ragu. Saat seorang dalam pertandingan, maka ia harus merasa mampu melakukan tugasnya dengan baik sebagai pemain, dan mampu memenangkan pertandingan dengan didukung kemampuan yang dia miliki baik kemampuan fisik, teknik, dan mental. Kepercayaan diri ini sangat dibutuhkan, agar mampu memberikan ketegasan, ketenangan, ketepatan, dan sifat positif lainnya dari kepercayaan diri, agar dalam suatu permainan atau pertandingan dapat bermain bagus dan bisa menampilkan semua teknik yang dimilikinya.

Pemain bulutangkis tingkat mahir adalah pemain yang bisa menguasai teknik keterampilan dasar, strategi penempatan bola yang bagus, dan variasi kekuatan memukul, menurut Subarjah(2009 : hlm 85). Pemain yang sudah dikatakan mahir disini telah menguasai teknik dari keterampilan dasar dalam

permainan bulutangkis, keterampilan dasar ini berarti pemain sudah menguasai teknik dasar dari servis, entah itu servis panjang maupun servis pendek.

Pemain yang sudah menguasai teknik keterampilan dasar dari bulutangkis, otomatis pemain tersebut sudah menguasai teknik dasar seperti servis. Pemain yang sudah menguasai teknik dasar mungkin tidak akan melakukan kesalahan yang fatal seperti bola yang tanggung sehingga bisa dipukul oleh lawan, atau bola menyangkut di net, atau juga bolanya tidak sampai kekotak daerah lawan.

Tetapi sering kita lihat disuatu pertandingan bahwa orang yang bisa dikatakan mahir dan menguasai teknik keterampilan dasar itu masih ada saja yang melakukan kesalahan, bahkan pemain sekelas dunia sekalipun. Seperti saat indonesia melawan china di turnamen sudirman cup 2009 di ghuanzao china, antara pasangan kido/hedra melawan fu/caiyun, kido melakukan kesalahan dengan menyangkut kok di net saat melakukan servis.

Servis merupakan modal awal saat melakukan suatu pertandingan, bahkan dengan sistem perhitungan angka 21(reli) kita bisa memanfaatkan servis menjadi poin untuk kita. Servis memang terlihat sangat mudah bagi kita yang melihatnya, namun itu semua hanya kelihatannya saja, servis sangatlah sulit. Karena melihat kejadian dilapangan seorang pemain pada saat pertandingan banyak faktor yang membuat kurangnya rasa percaya diri apalagi saat melakukan servis yang mengharuskan servis itu tidak menyangkut di net, sampai kedaerah lawan dengan tepat dan tidak sampai terkena pukulan oleh lawan.

Berdasarkan latar belakang diatas perlu diadakannya penelitian tentang **“Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri Dengan Ketepatan Servis Dalam Permainan Bulutangkis.”**

B. Rumusan masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tingkat kepercayaan diri atlet dalam permainan bulutangkis?
2. Bagaimana gambaran tingkat ketepatan servis pada atlet bulutangkis?
3. Adakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri dengan ketepatan servis dalam permainan bulutangkis?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban yang telah dirumuskan mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah yang peneliti ajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran tingkat kepercayaan diri atlet dalam permainan bulutangkis.
2. Mengetahui gambaran tingkat ketepatan servis pada atlet bulutangkis.
3. Mengetahui hubungan antara tingkat kepercayaan diri dengan ketepatan servis dalam permainan bulutangkis.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak lainnya. Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis
Menjadikan sumber informasi keilmuan yang mengkaji disiplin ilmu *Psikologi* (kejiwaan) serta mengenai keterampilan dasar dalam permainan olahraga bulutangkis. Selain itu dapat menjadi peluang bagi peneliti lain, untuk melakukan penelitian yang lebih dalam.
2. Lembaga FPOK-IKOR

- a. Sebagai bahan masukan untuk peneliti lain mengenai tingkat kepercayaan diri.
- b. Sebagai informasi ilmiah bagi insan olahraga terutama bagi para atlet maupun pelatih dan pihak berkompeten terhadap pembinaan atlet bulutangkis.
- c. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi kajian yang lebih diperdalam mengenai tingkat kepercayaan diri dan tingkat ketepatan servis dalam permainan bulutangkis.

3. Para Pelatih

- a. sebagai masukan untuk para pelatih mengenai tingkat ketepatan servis dalam permainan bulutangkis.
- b. Diharapkan bisa menjadi masukan untuk para pelatih maupun atlet di cabang olahraga bulutangkis mengenai ketepatan servis.

E. Struktur organisasi skripsi

Judul

Halaman Pengesahan

Pernyataan Keaslian Karya ilmiah dan bebas Plagiarisme

Kata Pengantar

Ucapan Terima Kasih

Abstrak

Daftar isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

BAB I. PENDAHULUAN

BAB II. KAJIAN PUSTAKA/LANDASAN TEORITIS

BAB III. METODE PENELITIAN

BAB IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

BAB V. SIMPULAN

Daftar Pustaka

Lampiran

Riwayat hidup

Harry Pitra Apriyan Sabar, 2014

HUBUNGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KETEPATAN SERVIS DALAM PERMAINAN BULUTANGKIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu